

## IBM, TUKANG BANTEN DI BANJAR KEBAYAN, TANGEB

I Ketut Wardana, A.A Yudi Pramaswati  
Email: [wardanak3tut@yahoo.co.id](mailto:wardanak3tut@yahoo.co.id)

### **ABSTRACT**

*Two small groups of offerings makers whom are led by Mrs. Dea and chicken and duck made offering sellers managed by Mr. Rika are located in Br. Kebayan, Tangeb Village. Primarily, they had crucial problems in maintaining and providing the product of offering, developing skill for offering patterns, understanding etiquette or spiritual meaning of making offering and marketing. The application of this program which was financially supported by Mahasaraswati Denpasar University was a form of participation in empowering people in village society through Participatory Rural Appraisal model, Technology Transfer model, and Entrepreneurship Capacity Building model. First, workshop of making pattern of offering and spiritual meaning and etiquette of offering has resulted a book, entitled: Offering is Symbol of Devotion. Second program was planned and well conducted that involved groups of making bamboo-wire made stable to keep chicken and ducks for offering and built beside of the street so people can see and buy them. Furthermore to keep the offering out of dust, cats or dogs, bamboo made offering shelf has been made for the offering makers. The last program, workshop about entrepreneurship and marketing for both groups has resulted an advertisement which had brought them into big economic change. The result of this program has direct effect on social, economic, spiritual empowerment that helped them understand meaning of offering and expand family economic growth with appropriate financial management.*

*Key words: Offerings, maintaining, empowerment and entrepreneurship*

### **ABSTRAK**

Dua kelompok kecil usaha pembuatan *Banten* yang diketuai oleh Men Dea dan pengolah daging upacara dikelola oleh Pan Rika di Banjar Kebayan, Tangeb, Kecamatan Mengwi pada mulanya memiliki kendala dibidang perawatan bahan baku, langkah-langkah pembuatan, pemahaman arti Banten serta pemasaran. Melalui hibah internal, mereka telah mendapatkan Ipteks bagi Masyarakat melalui pendampingan dan pelatihan yang dibiayai oleh Universitas Mahasaraswati. Pertama, pelatihan pembuatan banten dan darma wacana tentang banten telah menghasilkan buku tentang makna filosofis, tata cara pembuatan banten dan olahan daging caru. Kedua, pendampingan rancang bangun telah menghasilkan kandang untuk usaha dan rak banten untuk menampung produk pesanan. Ketiga, pelatihan manajemen kewirausahaan dan pemasaran telah terwujud dalam bentuk pembukuan dan reklame penjualan ayam dan itik banten. Hasil Kegiatan ini berdampak langsung pada penguatan makna, etika pembuatan banten serta pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui usaha rintisan

penyediaan bahan baku daging upacara dengan manajemen keuangan dan pembukuan yang baik.

Kata Kunci: Banten, perawatan, pemberdayaan dan kewirausahaan

## A. PENDAHULUAN

Keberadaan dua kelompok mitra tukang Banten yang diketuai oleh Men Dea, dan kelompok pembuat olahan daging upacara yang dipimpin Pak Rika berlokasi di Banjar Kebayan, Tangeb, Abianbase, kecamatan Mengwi. Sebenarnya usaha perumahan ini secara ekonomis bisa menjadi peluang potensial sebagai sumber pengasilan tetap bagi masyarakat, namun, mereka masih mengalami banyak kendala baik dari segi (1) bahan baku, (2) proses pengerjaan maupun dan (3) pengetahuan manajemen kewirausahaan. Dari segi bahan baku, pembuat banten sering menemukan kendala dimana proses pengerjaannya tidak dapat dipersiapkan jauh-jauh hari sebelum upacara karena tidak adanya tempat penyimpanan produk yang sudah jadi. Selanjutnya, kendala bahan baku berupa itik dan ayam yang sesuai pesanan upacara, anggota mitra pengolah daging sering mengeluh tentang harganya yang berubah setiap saat sehingga tidak dapat mematok harga setiap itemnya. Selanjutnya, pengetahuan mereka tentang manajemen, pemasaran produk dan tips keberhasilan masih sangat terbatas.

Kalau ini dibiarkan, kelompok ini tidak akan pernah berkembang, sehingga tetap akan menjadi usaha sampingan.

Sementara itu, masyarakat di desa ini tidak akan tahu tata cara penyusunan dan pemaknaan nilai spiritual banten dan awam tentang pembukuan dimana putaran modal usaha berjalan naik turun, bahkan mati suri (keuntungan sering dipakai untuk membayar cicilan ke renternir sehingga habis modal). Dari segi pemasaran, mereka belum tahu cara mencari pelanggan di sosial media, hotel-hotel atau di *griya* (Pendeta). Di sisi lain, dimana penangkalan menjadi permasalahan tersendiri, baik dari segi penyakit, pakannya maupun perawatan kandangnya.

Fenomena ekonomi, sosial dan budaya ini merupakan tantangan dari berbagai pihak dalam hal ini perguruan Tinggi melalui program PPM yang wajib melaksanakan program pengabdian kepada masyarakat. Perlu adanya pelaksanaan pendampingan dari pakar dan praktisi berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh mitra tentang produk, pengetahuan dan manajemen sehingga usaha dengan omset kecil bisa berkembang menjadi suatu usaha rintisan ekonomi mikro.

Terakhir, dari segi budaya dan spiritual, para ibu-ibu belum dapat mengetahui penataan banten dan makna filosofis dari semua bagian banten yang mereka buat sehingga etika, kaidah maupun larangan dalam proses

pengerjaannya dapat mempengaruhi kesakralan dari upacara yang akan dilaksanakan. Untuk mengetahui informasi spesifik tentang sumber daya

ekonomi masyarakat, berikut adalah kondisi dari usaha kecil dan menengah yang ada di desa Mitra.

### Kondisi eksisting sumber daya usaha kecil/menengah masyarakat Tangeb

Tabel 1 Jenis dan jumlah usaha kecil /Menengah di Desa Tangeb

Jenis Usaha	Jumlah
Kerajinan ukir	9
Penjahit	3
Bengkel	2
Tukang Cukur	1
Dagang sembako	15
Dagang bakso	1
Dagang perangkat banten	3
Bangunan	8
Peternakan	20
Tukang banten	7
Tukang sampian	4

Permasalahan dan kondisi kedua mitra dan pemecahan yang difokuskan dalam kegiatan pengabdian ini dapat disajikan dalam bentuk tabel berikut.

Tabel 2 Kemampuan dan Kelengkapan Perangkat

No	Perangkat Usaha	Ada	Tidak Ada	Tahu	Tidak Tahu
1	Rak Tempat banten		√		
2	Buku Panduan		√		
3	Pola-pola banten		√		
4	Darma wacana		√		
5	Pemahaman makna Banten				√
6	Pemahaman penataan banten				√
7	Pemahaman pengetahuan agama				√
8	Pemahaman tentang manajemen				√
9	Skil Kewirausahaan		√		
10	Teknik Pemasaran produk		√		
11	Tempat pelaksanaan	√			

Sumber: Hasil observasi dan wawancara dengan pengelola pesraman,

### **Tujuan utama Kegiatan Pelatihan dan pendampingan**

1. Kegiatan *Darma Wacana* dan *Darma Tula* pelatihan yang diberikan oleh nara sumber yang ahli dalam bidangnya bertujuan untuk pengembangan skil, para ibu dan bapak anggota mitra sehingga dapat membuat pola banten secara efisien, ekonomis dan bermakna .
2. Penerapan teknologi tepat guna berupa kandang ayam dan itik dan rak banten untuk usaha kecil bertujuan untuk meningkatkan taraf ekonomi masyarakat yang berkelanjutan.
3. Penyusunan buku yang berjudul “Banten Sebagai Simbul bakti” yaitu tentang tatacara dan makna banten merupakan sumbangan pemikiran kepada masyarakat setempat agar Etika, Susila dan Upacara masyarakat dapat ditingkatkan.
4. Masalah manajemen ekonomi mikro, anggota mitra perlu diberikan pelatihan perancangan pembukuan, sehingga keuntungan dan kerugian dari penjualan banten dapat dipantau dan diantisipasi. Permasalahan pemasaran, para anggota mitra akan diberikan tips pemasaran yang efektif baik berupa reklame pemasaran bagi kedua mitra.

### **B. SUMBER INSPIRASI**

Kehadiran perguruan tinggi melalui Tri Darmanya berperan penting dalam pemberdayaan sumber daya

masyarakat dari berbagai aspek kehidupan, seperti: ekonomi, pertanian, kesehatan, pendidikan, keagamaan serta budaya. Persoalan semua aspek ini merupakan ujian bagi penerapan pengetahuan, dedikasi dan keterlibatan perguruan tinggi melalui pelaksanaan teknologi tepat guna sehingga kompetensi ekonomi dan kesejahteraan masyarakat dapat ditingkatkan. Dari sudut admistrasi, kredibilitas Perguruan tinggi dapat diakui dimasyarakat.

Berdasarkan keadaan serta permasalahan riil masyarakat, penerapan IPTEKS memfokuskan peningkatan sumber ekonomi tukang banten di Br. Kebayan Tangeb. Dari sekian masalah yang dihadapi, berdasarkan kesesuaian, tingkat urgensi masalah dan cakupan kapasitas yang ada, spesifikasi masalah dan solusinya telah difokuskan antara tim dan dua mitra, yaitu:

1. Masalah pemeliharaan dan perawatan bahan baku ditawarkan pemecahan melalui penerapan teknologi tepat guna dengan rancang bangun kandang ayam dan itik bertingkat di pinggir jalan diatas kali dan rak penyimpanan produk banten.
2. Kendala kemampuan kelompok mitra diatasi dengan pelatihan dari pakar banten dan dokumentasi cara pembuatannya.
3. Masalah pemasaran produk diatasi dengan teknologi tepat guna melalui pelatihan kewirausahaan, manajemen, serta pembuatan

reklame penjualan ayam/itik untuk daging upacara.

Target luaran pengabdian bagi masyarakat ini secara umum adalah rentangan keberhasilan pencapaian dari tindakan yang diberikan kepada mitra tukang banten berdasarkan kesepakatan spesifikasi masalah. Pengabdian ini

berdampak pada peningkatan kuantitas dan jangkuan usaha mandiri anggota, penyediaan usaha sambilan bagi masyarakat lain dan regenerasi skill pada kaum muda. Untuk mendapatkan gambaran yang jelas, target luaran dari kegiatan ini dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 4. Target Ketercapaian dari program IbM

No.	Uraian	Target yang telah tercapai	Target yang tercapai
1	pemeliharaan bahan baku dan produk daging banten	Pelaksanaan Teknologi tepat guna dalam pembuatan Kandang ayam diatas kali sudah terlaksana 100 %	Kandang bambu dan 15 ekor ayam dan itik
	Pemeliharaan bahan baku dan produk banten	Pelaksanaan Teknologi tepat guna melalui pembuatan rak banten sudah mencapai 100%	Rak penyimpanan banten dari bambu
2	Pengayaan pola jahitan dari berbagai daerah	Baru 100 % penerapan teknologi tepat guna melalui pelatihan penataan banten caru dan darma wacana.	Buku tentang Dukumentasi pola-pola banten dan makna filosofis masih dalam proses penyelesaian
3	Penguatan manajemen pemasaran dan pembukuan	pelaksanaan Teknologi tepat guna melalui pelatihan kewirausahaan dan reklame pemasaran baru 100% terlaksana	Penjualan ayam dan itik banten menjadi usaha yang menjanjikan dengan pemasaran yang efektif: papan reklame

### C. METODE

Sebuah pencapaian target memerlukan metode yang berkaitan dengan tujuan, luaran dan dampak. Beberapa tujuan utama dari kegiatan ini adalah peningkatan kesejahteraan masyarakat, pelestarian budaya dan pengembangan kemampuan, maka metode yang diterapkan adalah:

#### 1. Penyuluhan

Penyuluhan dalam kegiatan ini diisi dengan Darma Wacana tentang bentuk, fungsi dan makna banten oleh pemuka Agama berdasarkan sumber kitab suci, sehingga kesalah pahaman selama ini dapat dihilangkan.

#### 2. Difusi Ipteks

Permasalahan bahan baku ayam dan itik dapat dipecahkan

bahkan menjadi lahan bisnis yang menjanjikan dengan penangkaran dan penjualan sehingga tim melaksanakan rancang bangun Kandang Ayam/itik; sementara perawatan banten dilakukan rak penyimpanan produk

**3. Pelatihan**

Pelatihan dengan memberikan intruksi tahapan banten melalui Darma tula oleh pendeta setempat. Untuk kegiatan yang melibatkan a) demonstrasi untuk mengkonstruksikan banten caru, b) kegiatan untuk membentuk kelompok wirausaha baru,

**4. Simulasi Ipteks.**

Pelaksanaan Penyuluhan tentang banten disusun kedalam sitem informasi tulisan dalam bentuk buku tentang kaidah, makna dan tujuan banten.

Kegiatan ipteks bagi masyarakat ini meliputi bidang pelayanan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan pengetahuan tentang sarana upacara keagamaan

sehingga kuantitas pesanan yang berbasis manajemen ekonomi mikro dapat ditingkatkan. Tahapan kegiatan ini telah dilaksanakan secara akurat melibatkan semua anggota mitra yang dipandu oleh tim dengan menghadirkan pakar atau praktisi. Keberhasilan target pencapaian dapat di ukur dalam program jangka panjang melalui 4 indikator keberhasilan, yaitu:


- a. pemeliharaan bahan baku dan produk melalui pembuatan kandang dan rak
- b. menguatkan keahlian membuat pola-pola banten dari berbagai daerah
- c. melestarikan banten melalui dokumentasi tertulis
- d. menguasai manajemen dan pembukuan ekonomi mikro dan pemasaran

**Pelaksanaan**

Untuk mengetahui bagaimana hasil luarann pelaksanaan pengabdian bagi masyarakat, pemberian teknologi dikelompokan menjadi empat kegiatan yaitu: Pelaksanaan kegiatan penerapan teknologi tepat guna bagi tukang banten dapat dijabarkan secara bertahap sebagai berikut.

Tabel 5 Penerapan Metode bagi Peaksanaan IbM Tukang Banten




No	Indikator	Teknologi Tepat Guna
1	memahami cara perawatan dan pemeliharaan bahan baku dan produk	Rancang Bangun kandang ayam dan itik bertingkat <b>1) Bentuk Kandang</b> Kandang panjangnya 3x 1.5 meter, tinggi 2 meter yang terbuat dari bambu, kayu dan kawat <b>2) Atap kandang</b> Bahan yang digunakan untuk atap kandang adalah asbes. Untuk kebutuhan ini tak perlu bahan yang

		<p>terlalu bagus.</p> <p><b>3) Dinding kandang</b> Bahan yang dipakai untuk dinding kandang berupa anyaman bambu, bilah bambu, ram kawat, dan triplek.</p> <p><b>4) Lantai kandang</b> lantai kandang memang dibuat dari Galar Sehingga, lantai kandang tetap kering .</p> <p><b>5) Fungsi Kandang</b> Kandang ini dirancang untuk pengembangbiakan dan ristischen usaha penjualan ayam/itik untuk banten.</p> <p><b>6) Ramah Lingkungan</b> Dibangun di atas kali agar mudah membersihkan kotorannya yang dialirkan ke sawah.</p> <p>Rancangan pembuatan rak penyimpanan banten</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Rak terbuat dari kayu dan bambu dengan panjang 3meter x 120 meter dan tinggi 1 meter.</li> <li>2) Rak dibuat 3 sekat masing-masing panjangnya 1 meter untuk setiap jenis banten</li> <li>3) Rak dirancang ditempat yang kering, tertutup untuk melindungi banten dari debu dan kucing.</li> </ol>
2	menguatkan keahlian membuat pola-pola	<p>Kegiatan pelatihan dibagi menjadi dua tahap, yaitu:</p> <p><b>Banten ayaban</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pelatihan pembuatan banten pejati, sodan, jerimpen, soroan, prayascita, dan bayakaonan</li> <li>2. Pelatihan Pembuatan banten Caru: eka sata dan panca sata.</li> </ol>
3	Memaknai banten melalui dokumentasi tertulis	<p>Pendampingan melalui dua tahapan;</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Darma tula tentang Penataan banten caru, pemahaman cara menyusun banten Caru</li> </ol>  <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Darma wacana tentang makna banten Otonan dan sesayut</li> </ol>




		
4	menguasai manajemen dan pembukuan ekonomi mikro dan pemasaran	<p>Pendampingan manajemen pemasaran dengan membuat Reklame Usaha jual Ayam/Bebek untuk upakara</p> <p>Bahan dari 2 kayu usuk panjang 4 meter, dengan tinggi 2,5 meter. Reklame dengan 90x110 cm</p>

#### D. KARYA UTAMA

Tabel 6 Karya Utama dari hasil Kegiatan IbM Tukang Banten

No	Karya Utama	Spesifikasi
1	Sebuah kandang dengan 15 ekor ayam/itik terdiri dari: 5 ayam untuk caru 5 itik untuk banten suci 5 ayam buras untuk betutu/sate	
2	Sebuah Rak bambu untuk menyimpan banten sebelum dikirim	
3	Sesepangkat banten caruperangkat banten caru	
4	Seperangkat prasdaksina	



		
<p>5</p>	<p>Sebuah buku tentang bentuk, fungsi dan makna Banten dengan ISBN : <b>978-602-1698-05-1</b></p>	
<p>6</p>	<p>Ppapan Reklame Penjualan ayam dan itik banten menjadi usaha yang menjanjikan dengan pemasaran yang efektif:</p>	

**E. ULASAN KARYA**

Masing-masing dari sekian karya utama tersebut di atas memiliki keunggulan baik dari aspek ekonomi maupun usaha pelastarian budaya.

1. Ada beberapa keunggulan dari Kandang ayam yang dibangun di atas kali adalah:mudah membersihkannya; Kotoran dapat dialirkan kesawah yang berdampak pada kesuburan; selain sebagai penangkaran, posisi dipinggir jalan dapat menarik konsumen untuk membeli sehingga ekonomi mitra meningkat.Kelemahan dari kandang ini adalah: Agak jauh dari rumah mitra sehingga pembeli harusmasuk rumah atau

mengubungi melalui hp yang sudah tentu tidak efisien; Jarak hari upacara kadang berjauhan sehingga keuntungan dan harga pakan tidak seimbang

2. Keunggulan dari rak banten adalah: adanya sekat yang memisahkian jenis banten sehingga mengambilnya menjadi lebih mudah; Tidak terjangkau anjing, kucing atau ayam sehingga produk aman. Kelemahannya: karena dibuat dari bambu, maka banyak debu dan jaring laba-laba
3. Buku memiliki kelebihan karena dirancang sesuai dengan kegiatan pelatihan dan penyuluhan serta dari referensi lain berdasarkan sumber agama, dan gambar

memberikan nuansa pemahaman yang lebih serta pertanyaan yang merangsang pengetahuan pembaca

4. Reklama memberikan informasi bagi calon pembeli tetapi hanya yang lewat saja sehingga sosial media akan memberikan peluang lebih banyak untuk mendapatkan pelanggan

Dari sekian karya, penyusunan buku memiliki permasalahan penyesuaian selera pembaca dan pencetakan karena faktor dana, sehingga buku tersebut hanya biasa diberikan beberapa orang saja.

## F. KESIMPULAN

Kegiatan program penerapan teknologi tepat guna bagi Tukang Banten yang terdiri dua Mitra yaitu; kelompok pembuatan banten dan Pembuatan daging upacara telah dilaksanakan sesuai rencana. Hasil ini berdampak pada peningkatan pendapatan dan kepercayaan pemesan banten. Dari kegiatan pendampingan yang telah dilaksanakan dalam kurun waktu dua setengah bulan dapat disimpulkan telah mencapai target dimana 100% peserta telah mendapatkan pelatihan dan peningkatan pengetahuan. Pelaksanaan pendampingan ini telah memberikan manfaat positif bagi masyarakat yang bergelut di bidang usaha pembuatan banten dan selalu antusias yang diukur dari kehadiran dan kesediaan mereka untuk membantu ibu-ibu yang lain. Ini bisa dilihat dari perawatan banten, penataan bagian-bagian banten,

pemaknaan niasa banten serta usaha kecil dengan pemasaran yang efektif.

## G. DAMPAK DAN MANFAAT KEGIATAN

Penerapan teknologi tepat guna berupa pelatihan dan pendampingan bagi tukang banten telah menunjukkan dampak positif bagi masyarakat. Ini bisa dilihat dari hasil angket yang disebar dimana mereka mengalami peningkatan motivasi dalam berkarya. Setelah pelaksanaan kegiatan terdapat peningkatan kuantitas dan jangkauan usaha mandiri, penyediaan usaha sampingan bagi masyarakat lain dan regenerasi skill pada kaum muda. Dari pemaknaan, dan etika pembuatan banten, ibu-ibu tidak lagi bertengkar karena ketidakpahaman pengetahuan tatacara penyusunan banten dan maknanya.

## H. DAFTAR PUSTAKA

- Bali Island Map*. 2011. *Map Pulau Bali*. Bali Citra Satelit. [www.googlemap.com](http://www.googlemap.com) Diakses tanggal 30 Juli 2014.
- Istri Agung, 2006. Upacara Ngusaba Kalesan di Desa Ababi Kecamatan Abang, Kabupaten Karangasem (Kajian Bentuk, Fungsi, dan Makna), Tesis: IHD Negeri Denpasar.
- Januariawan, I Gede. 2003. Konsep Pelestarian Lingkungan Dalam Sastra Agama Hindu Dan Penerapannya Dalam Masyarakat Bali. Tesis: IHD Negeri Denpasar.

- Kendari. (27 Juli 2010). Daksina satu syarat satwika Yadnya. [http://www.parisada.org/index.php?option=com\\_content&task=view&id=369&Itemid=79](http://www.parisada.org/index.php?option=com_content&task=view&id=369&Itemid=79).
- Mas, Mt. Putra I.G.A, 1993. *Panca Yadnya*. Yayasan Dharma Sarati.
- Midastra, dkk. (2010). *Alam semesta*. Wijaya (Penyunting). Pedoman belajar pendidikan agama Hindu.
- Nurjaya, I Nyoman. 2011. *Dharma Krtih: Relasi Manusia Dan Lingkungan Hidup Dalam Perspektif Ajaran Tri Hita Karana*. Makalah disampaikan dalam Seminar Nasional Fakultas Dharma Duta Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar.
- Pitana, I Gede dan Ni Putu Gayatri, 2005. *Sosiologi Pariwisata* Yogyakarta.
- Pudja,G dan Tjokorda Rai Sudharta. 2002. *Manawa Dharmacastra*. Jakarta: CV. Felita Nursatama Lestari.
- Sudarma, W. (24 Januari 2006). *Konsep ketuhanan dalam daksina linggih*.
- Sudarsana, Ida Bagus Putu. 2000. *Ajaran Agama Hindu Filsafat Yadnya (Edisi II)*. Denpasar: Yayasan Dharma Acarya
- Swastika, I Ketut Pasek. 2008. *Arti dan Makna Puja Tri Sandhya-Panca Sembah, Bunga, Api, Air, Kwangen, Canang Sari, Pejati*. Denpasar: CV. Kayumas Agung.
- Wiana, I Ketut, 2001. *Memelihara Tradisi Weda*. Penerbit: BP
- Wikarman, Singgin I Nyoman, 1998. *Palemahan dan Sasaih*. Surabaya : Paramita.
- Wisarja, I Ketut, 2005. *Refitalisasi Filsafat Hidup Masyarakat Bali dalam Menjaga Keresasian Lingkungan*. Pangkaja Jurnal Agama Hindu Volume V. No. 1 Maret 2001.

## I. PERSANTUNAN

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Rektor Universitas Mahasaraswati Denpasar, Bapak Dr. Drs. I Made Sukamerta, M.Pd. Berkat gagasan serta kebijakan beliau pada pengabdian masyarakat memungkinkan bagi penulis dapat mewujudkan pelaksanaan kegiatan ini.

Ucapan terima kasih khusus disampaikan kepada Pemangku Kayangan Dalem Desa Adat Tangeb, atas partisipasi Beliau memeriksa serta memperbaiki isi dari buku luaran. Demikian juga, ucapan terimakasih ditujukan kepada kepada I Made Sujana, S.Pd .M.Ag yang ikut membimbing umat dalam sebuah kegiatan Darma Tula tentang Penataan Banten Caru. Akhirnya terimakasih disampaikan kepada puluhan ibu-ibu tukang Banten dari Br Kebayan yang mengikuti pelatihan tentang Banten serta semua pihak yang tidak dapat disebut satu per satu.